

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Lina Siti Nuryawati

Sekolah Tinggi Kesehatan Yayasan Pendidikan Imam Bonjol (STIKes YPIB)
Majalengka Jawa Barat, Indonesia
Email: linsan20@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the relationship of knowledge level about cervical cancer with IVA Test examination in Women of Childbearing Age (WUS) at uptd Puskesmas Waringin Majalengka Regency in 2020. This type of research is quantitative research with cross sectional design approach. The sample in this study was 90 WUS with case comparison: control (1:1) so that it consists of 45 cases: 45 controls conducted in March-June 2020. Data collection using documentation from the register form. Univariate analysis uses frequency distribution and bivariate analysis using chi square and odd ratio (OR) tests. The results showed that the proportion of knowledgeable WUS was more or less found in WUS who did not conduct IVA test examination (24.4%) IVA test (6.7%). There is a relationship of knowledge level about cervical cancer with IVA Test examination in WUS in UPTD Puskesmas Waringin Majalengka Regency Year 2020 ($\alpha = 0.020$) and knowledgeable WUS less likely 3.29 greater not to check IVA test than wus who are knowledgeable. Health officers provide counseling about IVA test on WUS with language that is easy to understand and understand by WUS, make and distribute brochures about IVA test to WUS who come to UPTD Puskesmas Waringin.

Keywords: *knowledge; cervical cancer; iva test; women of childbearing age*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 WUS dengan perbandingan kasus : kontrol (1 : 1) sehingga terdiri dari 45 kasus : 45 kontrol Dilakukan pada Bulan Maret-Juni 2020. Pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dari form register. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariatnya menggunakan uji chi square dan odd ratio (OR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020 ($\alpha = 0,020$) dan WUS yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak memeriksakan IVA test dibanding WUS yang

berpengetahuan baik. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang IVA test pada WUS dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh WUS, membuat dan membagikan brosur tentang IVA test kepada WUS yang datang ke UPTD Puskesmas Waringin.

Kata kunci: pengetahuan; kanker serviks; IVA test; wanita usia subur

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian dunia khususnya kaum wanita adalah kanker serviks. Hal ini karena kanker serviks merupakan penyebab utama kedua kematian terkait kanker pada wanita di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Laporan WHO pada tahun 2018, di perkirakan 529.828 wanita di diagnosis menderita kanker serviks dan 275.128 meninggal tiap tahun. Beban yang lebih besar infeksi kanker serviks berada di negara berkembang dan menyumbang sekitar 83% dari semua kasus baru (Wulandari, Bahar, & Ismail, 2017). Faktanya, di dunia setiap 2 menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, di Asia-Pasifik setiap 4 menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, dan di Indonesia setiap 1 jam seorang wanita meninggal karena kanker serviks (Samadi, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 90-100 diantara 100.000 penduduk pertahun dan masih menduduki tingkat pertama dalam urutan keganasan pada wanita. Sekitar 70% kejadian kanker serviks disebabkan oleh Virus Papiloma Manusia (HPV) tipe 16 dan 18. Di Indonesia, kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut. Oleh karena itu, tidak mengejutkan jika jumlah kasus baru kanker serviks mencapai 40-45 jiwa/hari dan jumlah kematian yang disebabkan kanker serviks mencapai 20-25 jiwa/hari (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 tercatat 1.011 kasus dan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebanyak 1.141 kasus. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 11,3% (Majalengka, 2019). Sedangkan kejadian kanker serviks di Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 sebanyak 11 kasus, yaitu 7 kasus dilaporkan RSUD Majalengka dan 4 kasus dilaporkan RSUD Cideres (Majalengka, 2019).

Kanker serviks sangat berbahaya karena dapat berdampak pada kematian sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Penyebab kanker serviks adalah infeksi yang disebabkan oleh Virus Papiloma Manusia, meskipun tidak semua wanita yang terinfeksi akan menderita kanker serviks (Kusmiran, 2011). Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit

kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, serta penggunaan kontrasepsi oral (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu upaya pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) yaitu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test. Kesadaran WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test saat masih rendah sehingga berisiko meningkatkan kasus kanker serviks (Delia, 2010). IVA test merupakan salah satu cara melakukan tes kanker serviks yang mempunyai kelebihan yaitu memiliki sensitivitas hingga 96%, kelebihan lainnya teknik yang sederhana dan kemampuan memberikan hasil yang segera kepada WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test. Selain itu juga bisa dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan terstandar (Andrijono, 2017). Pemeriksaan IVA Test yang dilakukan oleh WUS merupakan sebuah jenis perilaku sehat. Menurut Green yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2012b), menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing), faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (reinforcing). Termasuk faktor predisposisi (predisposing), yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pendapatan nilai dan kepercayaan. Termasuk faktor pemungkin (enabling), yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu tersebut seperti sarana dan prasarana kesehatan, dan yang termasuk faktor penguat (reinforcing), yaitu faktor yang memperkuat atau kadang-kadang justru dapat memperlunak untuk terjadinya perilaku tersebut seperti, informasi, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2012b). Jadi bila perilaku seseorang terhadap suatu hal buruk, maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan orang terhadap hal tersebut rendah. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran WUS diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks (Prawirohardjo, Wiknjostastro, & Sumapraja, 2011). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 183.400 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat) hanya 270 orang (0,15%). Pada tahun 2019, jumlah WUS yang paling banyak melakukan pemeriksaan IVA Test terdapat di UPTD Puskesmas Waringin yaitu sebanyak 675 (9,3%) orang dari jumlah WUS sebanyak 7183 orang (Majalengka, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang WUS di UPTD Puskesmas Waringin pada tanggal 21-22 Januari 2020, menunjukkan bahwa 10 orang WUS terdapat 6 orang belum memahami tentang kanker serviks dengan tepat dan sisanya dapat memberikan jawaban dengan benar. Dari 10 orang tersebut juga diperoleh

informasi bahwa hanya 2 orang yang sudah melakukan IVA Test. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningtyas, 2017) di Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat. Juga hasil penelitian (Suratin & Susanti, 2019) di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020.”

Menurut penelitian terdahulu dikutip dari (Globocan pada tahun 2012 dalam (Rahmadhan, Ade, & Suyanto, 2016), jumlah angka kasus kanker serviks sebanyak 527.600 orang dan jumlah angka kematian sebanyak 265.700 orang di dunia. Di negara berkembang, jumlah angka kasus kanker serviks sebanyak 444.500 orang dan jumlah angka kematian sebanyak 230.200 orang. Di Asia Tenggara, jumlah angka kasus kanker serviks sebanyak 175.000 orang dan jumlah angka kematian kanker serviks sebesar 94.000 orang. Akhirnya penulis terdorong untuk mengkaji Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi wanita tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan har tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Penelitian initelah dilakukan di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka pada bulan Maret-Juni tahun 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh WUSdi UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten. Peneliti mengambil Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 WUS dengan perbandingan kasus : kontrol (1 : 1) sehingga terdiri dari 45 kasus: 45 kontrol Pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dari form register. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariatnya menggunakan uji chi square dan odd ratio (OR).

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Kasus dan Kontrol Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pada Kelompok Kasus dan Kontrol Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS)	Kasus (Tidak melaksanakan IVA test)		Kontrol (Melaksanakan IVA test)	
	n	%	n	%
	Kurang	28	62,2	15
Baik	17	37,8	30	66,7
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (62,2%) dan kurang dari setengah yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (37,8%). Sedangkan dari jumlah kasus 45 responden yang melaksanakan IVA test terdapat kurang dari setengah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (33,3%) dan lebih dari setengah yang berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (66,7%). Perbedaan ini dimungkinkan pemeriksaan IVA test dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS)

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) dilakukan uji chi square dan odd ratio, namun untuk odd ratio harus menggunakan tabel 2 x 2, sehingga kategori pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang dan baik. Untuk pembagian kategori (*cut of point*) ini berdasarkan hasil uji normalitas. Jika data normal maka *cut of point* berdasarkan nilai rata-rata jika tidak normal berdasarkan nilai median. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $p = 0,015$ yang artinya nilai $p < 0,05$ sehingga data tidak normal sehingga *cut of point* berdasarkan nilai median yaitu 73,3.

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS)	Kasus (IVA test)		Kontrol (Tidak IVA test)		Total		P value dan OR
	n	%	n	%	N	%	
	Kurang	15	33,3	28	62,2	43	
Baik	30	66,7	17	37,8	47	52,2	
Total	45	100	45	100	90	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada responden yang tidak memeriksakan IVA test (62,2%) dibanding yang memeriksakan IVA test (33,3%). Perbedaan ini terbukti ada hubungan yang bermakna terlihat dari hasil uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,020 dan OR = 3,29 (1,38-7,81), yang berarti *p value* < 0,05 dengan demikian maka terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Berdasarkan nilai OR = 3,29 artinya bahwa responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak akan memeriksakan IVA test dibanding responden yang berpengetahuan baik.

a. Gambaran Kasus dan Kontrol Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). Pengetahuan yang kurang dapat dikarenakan ibu kurang aktif mencari informasi sehingga ibu tidak mendapatkan pengetahuan tentang IVA test akibatnya ibu tidak memahami dengan baik tentang IVA test dan akhirnya tidak melakukan pemeriksaan IVA test.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan tentang kesehatan secara umum dapat diartikan sebagai alat untuk memperbaiki diri dalam hal kesehatan. Pengetahuan menyangkut unsur konservatif dan progresif (perubahan). Unsur konservatif dari pengetahuan memberikan akibat atau sebagai akibat dari generasi sebelumnya ke generasi sesudahnya. Sedangkan dari unsur progresif akan memberikan dampak positif dari perubahan sebagai akibat adanya pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki seseorang diharapkan akan membawa perubahan perilaku yang lebih baik (Ali & Asrori, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mirayashi, 2014) di Puskesmas Cibogo Subang menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada ibu yang tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (60,5%) dibanding ibu yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (34,0%). Juga sejalan dengan hasil penelitian Retnaningtyas (2017) di Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan kurang lebih besar

terdapat pada ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Test (55,0%) dibanding ibu yang melakukan pemeriksaan IVA Test (28,5%).

Maka dari itu, untuk meningkatkan pengetahuan WUS, maka petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang IVA test pada WUS secara berkesinambungan agar semua WUS mendapatkan informasi, membuat dan membagikan brosur tentang IVA test kepada WUS yang datang ke UPTD Puskesmas Waringin. Bagi WUS, agar aktif mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari media.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020 dan WUS yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,29 lebih besar tidak memeriksakan IVA test dibanding WUS yang berpengetahuan baik. Adanya hubungan hal ini karena pemeriksaan IVA test merupakan sebuah perilaku yang didasari oleh adanya pengetahuan terlebih dahulu, sehingga WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test dimungkinkan karena pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pemeriksaan IVA Test yang dilakukan oleh WUS merupakan sebuah jenis perilaku sehat. Menurut Green yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2012b), menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*), dan faktor penguat (*reinforcing*). Termasuk faktor predisposisi (*predisposing*), yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pendapatan nilai dan kepercayaan. Termasuk faktor pemungkin (*enabling*), yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu tersebut seperti sarana dan prasarana kesehatan, dan yang termasuk faktor penguat (*reinforcing*), yaitu faktor yang memperkuat atau kadang-kadang justru dapat memperlunak untuk terjadinya perilaku tersebut seperti, informasi, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2012b). Jadi bila perilaku seseorang terhadap suatu hal buruk, maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan orang terhadap hal tersebut rendah. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran WUS diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila

muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks (Prawirohardjo et al., 2011).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suratin & Susanti, 2019) di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dengan p value = 0,000 dan OR = 3,7. Juga sejalan dengan hasil penelitian (Anggraeni & Muhartati, 2015) di Puskesmas Banguntapan I Bantul” menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan OR = 3,1.

Pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test. Upaya yang perlu dilakukan diantaranya adalah petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang IVA test pada WUS dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh WUS, membuat dan membagikan brosur tentang IVA test kepada WUS yang datang ke UPTD Puskesmas Waringin. Bagi WUS, agar aktif mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari media.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). Serta Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

BIBLIOGRAFI

- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.(edisi keempat)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andrijono. (2017). *Kanker Serviks*. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Ginekologi.
- Anggraeni, Nobelia, & Muhartati, Mei. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IV A di Puskesmas Banguntapan Bantul*. STIKES' Skripsi Aisyiyah Yogyakarta .
- Delia, Wijaya. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 21.
- Majalengka, Dinas Kesehatan Kabupaten. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2017*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Majalengka, Dinas Kesehatan Kabupaten. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2018*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Mirayashi, Deasy. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSDP FK Tanjungpura University*.1-17.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012a). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012b). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono, Wiknjastro, H., & Sumapraja, S. (2011). *Ilmu Kandungan edisi ketiga*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono, 274–278.
- Rahmadhan, Rifqi, Ade, Wiwit, & Suyanto. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakanwanita Pekerja Seksual Tisdak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. *Jom FK, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas*

Kedokteran Universitas Riau. 3(2), 1-15

Retnaningtyas. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan IVA Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Medika*, 2.

Suratin, Suratin, & Susanti, Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sekupang. *Jurnal Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 38–44.

Wulandari, Novia, Bahar, Hartati, & Ismail, Cece Suriani. (2017). Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).